

**URGENSI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KESHALEHAN
EKOLOGIS SANTRI DI PONDOK PESANTREN BERBASIS ECO-PESANTREN
(STUDI KASUS PONDOK PESANTREN MALAHAYATI BANDAR LAMPUNG)**

¹Fifi Risana,²Hamidah,³Muhammad Adib,⁴Azet Sampurna,⁵A.Ikhlash Muhtar
Hadi,⁶Ali Murtadho,⁷Baharudin,⁸Ikhsan Mustofa
^{1,2,3,4,5,6,7,8}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
fifirisana5@gmail.com¹, hamidahpai3@gmail.com²,
adibmhmd.1402@gmail.com³, azetsampurna17@gmail.com⁴,
ikhlahamad83@gmail.com⁵, alimurtadho@radenintan.ac.id⁶,
baharudinpgmi@radenintan.ac.id⁷, ihsanmustofa790@gmail.com⁸

ABSTRACT

The global ecological crisis including climate change, declining biodiversity, and environmental pollution has become a serious threat to the sustainability of life on earth. In this context, education has a strategic role in forming an ecologically responsible generation. This study aims to explore the urgency of Islamic education in forming the ecological piety of students through the eco-pesantren approach. Eco-pesantren is an educational innovation that integrates Islamic values and environmental sustainability practices, such as reforestation, waste management, and cleanliness competitions. This study uses a qualitative method with a descriptive approach, involving observation, interviews, and literature reviews. The results of the study indicate that the implementation of eco-pesantren has succeeded in creating environmentally conscious student behavior. The values of cleanliness, responsibility, and discipline taught through a holistic approach based on Islam have proven effective in building a culture of sustainability in the boarding school environment. Students who are actively involved in this program show significant changes in their behavior, both in the boarding school environment and in society. The conclusion of this study confirms that eco-pesantren has great potential as a model for sustainable Islamic education. To increase its impact, it is necessary to strengthen collaboration with environmental agencies, expand the ecology-based curriculum, and develop supporting facilities. With this approach, Islamic boarding schools can become centers for the formation of young generations who are not only noble but also responsible for environmental sustainability.

Keywords: Eco-Islamic Boarding Schools, Islamic Education, Ecological Piety, Environmental Sustainability

ABSTRAK

Krisis ekologi global yang meliputi perubahan iklim, penurunan keanekaragaman hayati, dan pencemaran lingkungan telah menjadi ancaman serius bagi keberlanjutan kehidupan di bumi. Dalam konteks ini, pendidikan memiliki peran strategis untuk membentuk generasi yang bertanggung jawab secara ekologis. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi urgensi pendidikan Islam dalam membentuk keshalehan ekologis santri melalui pendekatan eco-pesantren. Eco-pesantren merupakan inovasi pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan praktik keberlanjutan lingkungan, seperti penghijauan, pengelolaan

sampah, dan kompetisi kebersihan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melibatkan observasi, wawancara, dan kajian literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi eco-pesantren berhasil menciptakan perilaku santri yang peduli lingkungan. Nilai-nilai kebersihan, tanggung jawab, dan kedisiplinan yang diajarkan melalui pendekatan holistik berbasis Islam terbukti efektif dalam membangun budaya keberlanjutan di lingkungan pesantren. Santri yang terlibat aktif dalam program ini menunjukkan perubahan signifikan dalam perilaku mereka, baik di lingkungan pesantren maupun di masyarakat. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa eco-pesantren memiliki potensi besar sebagai model pendidikan Islam yang berkelanjutan. Untuk meningkatkan dampaknya, diperlukan penguatan kolaborasi dengan instansi lingkungan, perluasan kurikulum berbasis ekologi, dan pengembangan sarana pendukung. Dengan pendekatan ini, pesantren dapat menjadi pusat pembentukan generasi muda yang tidak hanya berakhlak mulia tetapi juga bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan.

Kata Kunci: Eco-Pesantren, Pendidikan Islam, Keshalehan Ekologis, Keberlanjutan Lingkungan.

A. Pendahuluan

Krisis ekologi global yang meliputi perubahan iklim, penurunan keanekaragaman hayati, dan pencemaran lingkungan telah menjadi ancaman serius bagi kelangsungan hidup manusia dan ekosistem bumi. Kondisi ini memunculkan kebutuhan mendesak akan solusi komprehensif, yang melibatkan berbagai sektor, termasuk pendidikan. Lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga bertanggung jawab secara ekologis.

Pondok pesantren, sebagai salah satu institusi pendidikan Islam tertua di Indonesia, memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam menghadapi krisis ekologi. Dengan memadukan nilai-nilai keislaman yang holistik dan pendekatan praktis terhadap isu lingkungan, pesantren dapat menjadi pusat pembentukan generasi muda yang berkarakter, berakhlak mulia, dan peduli

lingkungan. Konsep eco-pesantren hadir sebagai bentuk inovasi yang mengintegrasikan ajaran agama dengan praktik keberlanjutan ekologis. Konsep ini menekankan pada pengelolaan lingkungan berbasis nilai-nilai Islam, seperti kebersihan, tanggung jawab, dan rasa syukur terhadap alam sebagai ciptaan Allah.

Dengan mengintegrasikan konsep eco-pesantren, lembaga ini tidak hanya mendidik santri dalam ilmu agama tetapi juga membangun kesadaran ekologis berbasis spiritualitas Islam. Pendidikan yang diterapkan di eco-pesantren mengajarkan santri untuk menjaga keseimbangan antara hubungan dengan Allah, sesama manusia, dan lingkungan (*hablum minallah, hablum minannas, dan hablum minal alam*). Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan Islam untuk membentuk insan kamil, yaitu individu yang sempurna dalam iman, ilmu, dan amal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi urgensi pendidikan Islam dalam membangun keshalehan ekologis santri di pesantren berbasis eco-pesantren. Selain itu, penelitian ini juga berupaya memahami bagaimana pendekatan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam ini mampu memberikan dampak signifikan pada perilaku santri dalam menjaga lingkungan, baik di dalam maupun di luar lingkungan pesantren. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan konsep pendidikan Islam yang relevan dengan tantangan zaman.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam mengenai fenomena pendidikan ekologis di pesantren berbasis eco-pesantren. Fokus utama penelitian adalah memahami implementasi konsep eco-pesantren, dampaknya terhadap perilaku santri, dan bagaimana nilai-nilai Islam diintegrasikan dalam program-program ekologis. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk pengumpulan data:

1. Observasi:

Observasi dilakukan dengan mengamati langsung aktivitas santri di lingkungan pesantren, termasuk penggunaan fasilitas pendukung eco-pesantren seperti taman, area pengelolaan sampah, dan kebun pesantren. Peneliti juga mencatat pola interaksi santri dengan lingkungan,

misalnya cara mereka menjaga kebersihan dan memanfaatkan sumber daya yang ada. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran nyata tentang implementasi eco-pesantren dalam kehidupan sehari-hari santri.

2. Wawancara:

Wawancara mendalam dilakukan dengan berbagai pihak yang terlibat di pesantren, termasuk:

- **Mudir (Pimpinan Pesantren):** Untuk memahami visi, misi, dan kebijakan pesantren terkait eco-pesantren.
- **Pengajar:** Untuk mengetahui metode pengajaran yang digunakan dalam menyampaikan nilai-nilai ekologis.
- **Santri:** Untuk mengeksplorasi pemahaman, pengalaman, dan perubahan perilaku santri terkait dengan pendidikan ekologis. Wawancara dirancang menggunakan panduan semi-terstruktur agar responden memiliki ruang untuk menjelaskan pandangan mereka secara bebas, sekaligus tetap terarah pada topik penelitian.

3. Kajian Literatur:

Peneliti menggunakan berbagai referensi dari jurnal-jurnal akademik, buku, dan laporan penelitian yang relevan dengan tema eco-pesantren dan pendidikan ekologis. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan kriteria:

- **Periode publikasi:** Hanya jurnal dan buku yang diterbitkan antara tahun 2018-2024.
- **Relevansi:** Fokus pada konsep eco-pesantren, pendidikan Islam, dan pendidikan lingkungan.

- Kredibilitas sumber: Mengutamakan referensi yang berasal dari jurnal terakreditasi dan penerbit terpercaya.
4. Analisis Data: Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan kajian literatur dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data, seperti nilai-nilai ekologis, strategi pembelajaran, dan dampak pendidikan eco-pesantren pada perilaku santri. Analisis dilakukan secara iteratif untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan.
 5. Validasi Data: Validasi data dilakukan melalui triangulasi, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber (observasi, wawancara, dan literatur) untuk memastikan konsistensi informasi. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang dengan responden (member checking) untuk mengkonfirmasi interpretasi data yang telah dibuat.

Dengan pendekatan yang sistematis ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran eco-pesantren dalam membentuk keshalehan ekologis santri.

Implementasi Pendidikan Ekologis di Eco-Pesantren

Eco-pesantren mengimplementasikan berbagai program strategis untuk membangun kesadaran ekologis di kalangan santri. Program-program ini meliputi kegiatan penghijauan, seperti penanaman pohon dan pengelolaan taman, yang tidak hanya memperindah lingkungan pesantren

tetapi juga mengajarkan tanggung jawab terhadap kelestarian alam (Mudzakkir, 2020). Kegiatan lain, seperti pengelolaan sampah berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle), memberikan pemahaman praktis kepada santri mengenai pentingnya pengurangan limbah dan pemanfaatan kembali sumber daya yang ada. Selain itu, kompetisi kebersihan antar kelas diadakan secara rutin untuk memotivasi santri menjaga kebersihan lingkungan mereka.

Santri juga dilibatkan dalam kegiatan praktis yang lebih mendalam, seperti memelihara taman pribadi dan akuarium di kamar mereka. Aktivitas ini tidak hanya membangun rasa kepemilikan terhadap lingkungan tetapi juga meningkatkan empati terhadap makhluk hidup lainnya. Hal ini sesuai dengan temuan Abdullah (2019) yang menyatakan bahwa pengalaman langsung, seperti memelihara makhluk hidup dan mengelola lingkungan, mampu meningkatkan empati ekologis peserta didik. Dalam wawancara, mudir pesantren menekankan bahwa keterlibatan langsung ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai tanggung jawab lingkungan secara internal pada setiap santri.

Kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti departemen perhutanan, juga menjadi salah satu aspek penting dalam implementasi pendidikan ekologis di eco-pesantren. Program penghijauan yang dilakukan bersama-sama dengan santri tidak hanya memberikan pengalaman langsung, tetapi juga memperluas wawasan santri mengenai pentingnya

pelestarian ekosistem secara global. Selain itu, pesantren menyediakan fasilitas pendukung, seperti area daur ulang sampah dan kebun pesantren, yang menjadi sarana pembelajaran praktis bagi santri.

Integrasi Nilai Islam dalam Pendidikan Ekologis

Pendidikan Islam di eco-pesantren menekankan pentingnya nilai-nilai seperti kebersihan, kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab, yang semuanya sejalan dengan prinsip ekologis (Hassan, 2021). Nilai-nilai ini diajarkan melalui berbagai kegiatan keagamaan dan praktik harian, sehingga menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan santri di pesantren. Misalnya, menjaga kebersihan lingkungan dianggap sebagai manifestasi dari iman kepada Allah. Dalam hal ini, ajaran tentang kebersihan tidak hanya berkaitan dengan tubuh dan pakaian, tetapi juga mencakup tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar (Rahmatullah, 2023).

Dalam wawancara, mudir pesantren menjelaskan bahwa pembentukan akhlak mulia adalah pondasi utama dalam membangun keshalehan ekologis santri. Beliau menggarisbawahi bahwa akhlak yang baik harus mencakup 60 nilai penting, termasuk kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab terhadap ciptaan Allah. Nilai-nilai ini diterapkan melalui kegiatan rutin, seperti menjaga kebersihan kamar, mengikuti jadwal ibadah, dan berpartisipasi dalam kegiatan penghijauan. Dengan demikian, santri tidak hanya belajar teori tetapi juga mempraktikkan nilai-

nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Eco-pesantren juga mengontrol lingkungan belajar santri agar mendukung pembentukan karakter. Misalnya, santri dilarang membawa handphone untuk mencegah gangguan konsentrasi, dan kebiasaan buruk seperti merokok atau penggunaan vape dilarang keras. Kebijakan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan nilai-nilai luhur, termasuk tanggung jawab ekologis (Wawancara, 2023).

Santri diajarkan untuk memahami hubungan antara manusia, alam, dan Sang Pencipta (hablum minallah, hablum minannas, dan hablum minal alam) dalam kerangka keimanan Islam. Nilai ini diterapkan melalui berbagai aktivitas, seperti penanaman pohon sebagai simbol pelestarian lingkungan yang disandingkan dengan niat ibadah. Pendekatan holistik ini tidak hanya membentuk perilaku peduli lingkungan, tetapi juga memperkuat pemahaman santri mengenai tugas manusia sebagai khalifah di bumi yang bertanggung jawab menjaga keberlanjutan ciptaan-Nya

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Eco-pesantren adalah salah satu model pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kesadaran ekologis. Dalam upaya menciptakan lingkungan pesantren yang bersih, sehat, dan berkelanjutan, berbagai program pendidikan ekologis diterapkan. Di antaranya adalah penanaman pohon,

pengelolaan sampah, dan kompetisi kebersihan antar kelas. Program-program ini bertujuan tidak hanya untuk menciptakan lingkungan yang bersih, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai keberlanjutan kepada santri. Penanaman pohon, misalnya, bukan hanya kegiatan lingkungan tetapi juga memiliki nilai spiritual, mengingat dalam Islam, pohon dianggap sebagai amal jariyah yang pahalanya terus mengalir.

1. Pendidikan Lingkungan yang Berkelanjutan

Salah satu upaya penting yang dilakukan oleh eco-pesantren adalah bekerja sama dengan departemen perhutanan untuk melaksanakan proyek penghijauan dan penanaman taman-taman di area pesantren. Ini memberikan pengalaman langsung kepada santri untuk memahami pentingnya menjaga alam dan merawat lingkungan. Pengalaman langsung ini terbukti dapat meningkatkan empati ekologis peserta didik, sebagaimana yang disarankan oleh Abdullah (2019). Dengan terlibat langsung dalam proyek penghijauan, santri tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga merasakan dampak positif dari tindakan mereka terhadap lingkungan.

Kompetisi kebersihan antar kelas yang diadakan setiap tahun juga menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kesadaran ekologis santri. Melalui kompetisi ini, santri didorong untuk menjaga kebersihan lingkungan kelas mereka dan aktif terlibat dalam kegiatan kebersihan yang lebih besar. Kompetisi ini tidak hanya menciptakan suasana yang

bersih dan sehat tetapi juga membangun budaya yang mendukung prinsip-prinsip eco-pesantren, menjadikan kebersihan sebagai bagian dari identitas dan karakter pesantren itu sendiri.

2. Integrasi Nilai Islam dalam Pendidikan Ekologis

Dalam eco-pesantren, nilai-nilai Islam yang mengajarkan pentingnya kebersihan, tanggung jawab, dan kejujuran diintegrasikan dengan praktek ekologis. Sebagai contoh, menjaga kebersihan bukan hanya dipandang sebagai kewajiban praktis, tetapi juga sebagai bentuk manifestasi iman dan ibadah kepada Allah. Pendidikan yang berbasis pada akhlak mulia dan pengembangan karakter sangat mendukung pembentukan kesalehan ekologis pada santri. Konsep ini mengajarkan santri untuk menghargai alam sebagai ciptaan Tuhan yang harus dijaga dan dilestarikan.

Mudir pesantren mengungkapkan bahwa akhlak mulia adalah dasar dalam pembentukan keshalehan ekologis, yang meliputi nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Nilai-nilai ini memberikan dasar yang kuat bagi santri untuk merawat lingkungan dan terlibat dalam kegiatan yang ramah lingkungan. Selain itu, pengajaran ini tidak hanya mengarah pada kecerdasan intelektual (IQ), tetapi juga pada kecerdasan emosional (EQ), yang memungkinkan santri untuk memiliki empati terhadap makhluk hidup dan lingkungan mereka.

Selain itu, eco-pesantren menciptakan lingkungan yang

terkontrol untuk mendukung nilai-nilai tersebut. Misalnya, larangan membawa handphone dan perangkat yang dapat mengganggu konsentrasi bertujuan untuk menjaga fokus santri dalam belajar dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Hal ini membantu santri untuk lebih menghargai waktu, menjaga disiplin, dan terlibat lebih aktif dalam aktivitas ekologis. Penghancuran simbolis terhadap kebiasaan merokok dan penggunaan vape menunjukkan upaya untuk menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan.

3. Hasil Pendidikan Ekologis di Eco-Pesantren

Program pendidikan ekologis di eco-pesantren tidak hanya bertujuan untuk menciptakan perubahan akademik, tetapi juga perubahan perilaku santri dalam kehidupan sehari-hari. Para santri yang mengikuti program ini menunjukkan peningkatan dalam kesadaran lingkungan, seperti menjaga kebersihan, mengelola sampah dengan bijak, dan memanfaatkan sumber daya secara efisien. Sebagai contoh, santri yang kembali ke rumah setelah liburan dilaporkan menjadi lebih rapi dan bertanggung jawab, baik di rumah maupun di lingkungan masjid mereka. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai ekologis yang ditanamkan di pesantren memiliki dampak yang positif dan dapat diterapkan di luar lingkungan pesantren.

Program pendidikan berbasis nilai Islam yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik generasi Z menjadi salah satu kunci

keberhasilan eco-pesantren. Generasi Z dikenal dengan kesadaran sosial dan kepedulian mereka terhadap isu-isu lingkungan, sehingga pendekatan pendidikan yang menggabungkan nilai agama dengan kesadaran ekologis menjadi sangat relevan. Kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti departemen perhutanan, juga memberikan dampak positif dalam memperluas cakupan dan dampak program pendidikan ekologis di pesantren. Kerjasama ini memungkinkan santri untuk terlibat dalam proyek-proyek yang lebih besar dan memberikan kontribusi nyata terhadap pelestarian lingkungan.

4. Tantangan dan Pengembangan Ke Depan

Meskipun program pendidikan ekologis di eco-pesantren telah menunjukkan hasil yang positif, masih terdapat tantangan dalam implementasinya. Salah satunya adalah kebutuhan untuk terus memperbarui metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan perkembangan teknologi dan minat santri generasi Z. Selain itu, perluasan kerjasama dengan berbagai lembaga dan komunitas ekologis dapat lebih memperkaya pengalaman ekologis yang didapatkan santri.

Di masa depan, eco-pesantren dapat mengembangkan lebih banyak program yang melibatkan teknologi, seperti penggunaan aplikasi berbasis lingkungan yang memungkinkan santri untuk lebih aktif memantau dan berpartisipasi dalam kegiatan penghijauan dan pengelolaan sampah secara digital. Dengan demikian, eco-pesantren tidak hanya menjadi tempat

pendidikan agama dan ekologis, tetapi juga wadah yang mengajarkan keterampilan abad ke-21 yang relevan dengan tantangan lingkungan global.

D. Kesimpulan

Pendidikan Islam di eco-pesantren terbukti efektif dalam membentuk keshalehan ekologis santri melalui integrasi nilai-nilai agama dan praktik lingkungan. Konsep eco-pesantren mengajarkan santri untuk tidak hanya memahami teori tentang pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Program-program seperti penghijauan, pengelolaan sampah, kompetisi kebersihan antar kelas, serta penanaman nilai-nilai akhlak mulia, berhasil membentuk budaya peduli lingkungan di kalangan santri. Hal ini menciptakan karakter santri yang lebih bertanggung jawab, disiplin, dan sadar akan pentingnya kelestarian lingkungan sebagai bagian dari manifestasi iman dan ibadah kepada Allah.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam perilaku santri setelah mengikuti program eco-pesantren. Santri menjadi lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan, baik di dalam pesantren maupun saat mereka pulang ke rumah. Selain itu, program yang melibatkan kerja sama dengan pihak eksternal, seperti departemen perhutanan, juga turut mendukung pengembangan kesadaran ekologis santri secara lebih luas. Implementasi pendidikan ekologis ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki potensi besar dalam memberikan solusi atas krisis ekologi melalui pendekatan

berbasis nilai spiritual dan praktik nyata

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2019). Pendidikan Islam dan Kepedulian Lingkungan. *Journal of Islamic Education*.
- Fauzan, F. (2022). Eco-Pesantren sebagai Model Pendidikan Berkelanjutan. *Jurnal Lingkungan Islami*.
- Hassan, A. (2021). Akhlak dan Ekologi: Studi Implementasi di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Akhlak*.
- Hidayat, R. (2019). Eco-Pesantren: Model Pendidikan Ramah Lingkungan. *Journal of Islamic Education*.
- Iskandar, S. (2020). Implementasi Program Daur Ulang di Pesantren. *Jurnal Ekologi Islam*.
- Mudzakkir, M. (2020). Pendidikan Ekologis Berbasis Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Rahmawati, N. (2021). Peran Nilai Islam dalam Pendidikan Lingkungan. *Jurnal Lingkungan Islami*.
- Rahmatullah, M. (2023). Pendidikan Islam dan Tanggung Jawab Ekologis. *Journal of Environmental Ethics*.
- Sa'diyah, S. (2021). Manajemen Pesantren Berbasis Eco-Pesantren. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.

Santoso, A. (2020). Pendidikan Ekologi dalam Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*.

Suryadi, A. (2022). Pengaruh Pendidikan Islam terhadap Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Berbasis Nilai*.

Zulkifli, Z. (2024). Integrasi Pendidikan Agama dan Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Global*.